

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki arti kekuatan, serta merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *empowerment*, yang dapat diartikan bahwa pemberdayaan memiliki arti memberikan daya serta kekuatan kepada kelompok atau individu yang sebelumnya tidak memiliki sumber daya atau kekuatan yang cukup untuk hidup mandiri atau meningkatkan kondisi hidup mereka.

Menurut Suharto dalam bukunya Hendrawati Hamid pemberdayaan adalah tentang memberikan kemampuan kepada individu atau kelompok yang mungkin berada dalam posisi rentan atau lemah sehingga mereka dapat memiliki kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mengakses sumber-sumber produktif, meningkatkan pendapatan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka.<sup>25</sup>

Melalui pemberdayaan, individu atau kelompok dapat mengembangkan diri mereka secara sistematis, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya dalam pemberdayaan petani dengan penyuluhan dan pelatihan yang diadakan dengan pendekatan kelompok

---

<sup>25</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca Anggota IKAPI Sulsel, 2018), 9-11.

dapat membantu membangun kerjasama dan sinergi diantara petani, Kelompok Tani (POKTAN) dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).<sup>26</sup>

Dengan adanya pemberdayaan dapat membantu mencapai efisiensi dalam usaha pertanian, meningkatkan produktivitas serta pendapatan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan petani serta kemajuan perekonomian di daerah tersebut. Dengan cara ini, pemberdayaan tidak hanya mempengaruhi individu atau kelompok secara langsung, tetapi juga berdampak positif pada skala yang lebih luas.

## 2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Petani

Pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta penguatan kelembagaan petani.<sup>27</sup> Dalam pelaksanaan pemberdayaan di sektor usaha tani meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

### a. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian awalnya disebut sebagai *agricultural extensio*, dalam bahasa Indonesia penyuluhan berasal dari kata suluh

---

<sup>26</sup> Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku Purnomo, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian* (Malang: UB Press, 2020), 14.

<sup>27</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bandung dan Bupati Bandung, "Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani," Pub. L. No. 10, 1 (2021), 4.

yang artinya pemberi penerangan di tengah kegelapan. Penerangan memiliki maksud penerangan yang dilakukan secara terus menerus hingga apa yang diterangkan dapat dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat.<sup>28</sup>

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerjasama yang lebih efektif. Sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi permasalahan yang dihadapi, dan menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak.

Tujuan penyuluhan pertanian yang akan dicapai yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan. Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani (*better living*).

#### b. Pelatihan

Pelatihan merupakan teknik pemberdayaan para petani yang sangat penting, karena pelatihan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembangunan pertanian. Pelatihan akan disukai oleh anggota kelompok

---

<sup>28</sup> Oeng Anwarudin dkk., *Sistem Penyuluhan Pertanian* (Manokwari: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11-16.

tani maupun gabungan kelompok tani karena cocok sebagai tempat pendidikan orang dewasa yang lebih banyak mengampu kegiatan praktek dari pada teori.<sup>29</sup>

Pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan bakat dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Tujuan pelatihan dalam meningkatkan sumber daya manusia pada petani ialah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas pertanian.

c. Pelaksanaan Program

Program kegiatan dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat petani diharapkan pihak yang terlibat dalam kelembagaan petani dapat bekerja sama dengan petugas. Melaksanakan program sesuai dengan yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

d. Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berjenjang sesuai dengan tahapan pengembangan usaha kelompok yang dilakukan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan.<sup>30</sup>

### 3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian bagi individu dan masyarakat. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk

---

<sup>29</sup> Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 78.

<sup>30</sup> Agus Salim HR dkk., *Kinerja Kelompok Tani dalam Memberdayakan Masyarakat di Masa Pandemi COVID 19* (Makassar: LPP Unismuh Makasar Anggota IKAPI, 2021), 45-46.

berpikir secara mandiri, bertindak secara mandiri, dan mengendalikan aktivitas mereka sendiri. Tujuan pemberdayaan untuk masyarakat adalah memberikan peluang bagi pengembangan dan peningkatan kesejahteraan hidup, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan berkelanjutan bagi warga negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>31</sup>

Dengan demikian, pemberdayaan bertujuan untuk menghasilkan individu dan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing dalam menjalani kehidupan mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT yang memerintahkan hamba-Nya untuk mandiri yang terdapat dalam QS.An-Najm ayat 40.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: “Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”<sup>32</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintah untuk berusaha dengan optimal kelak mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diusahakannya. Dengan pemberdayaan, seorang individu dilatih untuk usaha mandiri. Oleh karena itu, untuk mencapainya harus melalui beberapa tahap pemberdayaan yang dilaksanakan secara tepat agar memperoleh hasil yang maksimal.

---

<sup>31</sup> Basri Bado dan Zulkifli, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir* (Banten: Desanta Muliavisitama Anggota IKAPI Banten, 2021), 5.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 775.

#### 4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip dasar pemberdayaan yang utama dalam memberdayakan masyarakat diantaranya:

- a. Pendekatan dari bawah. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara pengelolaan dan para *stakeholder*, yang bersama-sama merumuskan tujuan dan secara bertahap mengembangkan rencana dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
- b. Partisipasi. Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu yang terlibat memiliki peran dan kekuatan dalam setiap fase perencanaan serta pelaksanaan.
- c. Konsep berkelanjutan. Ini melibatkan upaya untuk membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai lapisan masyarakat, sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial juga ekonomi.
- d. Keterpaduan. Prinsip ini berfokus dengan koordinasi dan penyelarasan kebijakan serta strategi pada tingkat lokal, regional, juga nasional.
- e. Keuntungan sosial dan ekonomi. Program pemberdayaan harus mencakup aspek keuntungan sosial dan ekonomi agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat.<sup>33</sup>

#### 5. Indikator Pemberdayaan

Indikator pemberdayaan menurut Suharto dalam bukunya Anwas ada empat indikator dalam pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid "Studi Kasus di Posdaya Masjid 'Miftahul Hidayah' di Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan"* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 19.

- a. Sebuah kegiatan yang terencana dan kolektif. Pemberdayaan harus direncanakan secara matang dan dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat atau pihak terkait.
- b. Memperbaiki kehidupan masyarakat. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk aspek-aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya.
- c. Mengutamakan bagi kelompok rentan atau kurang beruntung. Dalam sebuah pemberdayaan harus memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang rentan atau kurang beruntung dalam masyarakat, seperti masyarakat miskin atau minoritas.
- d. Peningkatan kapasitas melalui program. Pemberdayaan melibatkan program-program yang memiliki tujuan dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas individu atau kelompok dalam masyarakat agar mereka dapat mandiri dan berperan aktif dalam pembangunan.<sup>34</sup>

## **B. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)**

### **1. Pengertian Gapoktan**

Dalam Peraturan Menteri Pertanian, Gabungan Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 50.

<sup>35</sup> Menteri Pertanian Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani," Pub. L. No. 67 (2016), 8.

## 2. Fungsi Gapoktan

Dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016, dijelaskan bahwa gabungan kelompok tani yang telah berkembang diharapkan memiliki peran yang bervariasi, termasuk sebagai berikut:<sup>36</sup>

### a. Unit Sarana dan Prasarana Produksi

Gapoktan sebagai fasilitator layanan kepada seluruh anggota untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi seperti pupuk, benih bersertifikat, pestisida, mesin pertanian dan pemodalannya usaha tani.

### b. Unit Usaha Tani atau Produksi

Gapoktan memiliki unit usaha yang memproduksi komoditas untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan kebutuhan pasar sehingga dapat menjamin kuantitas, kualitas, dan kontinuitas hasil.

### c. Unit Usaha Pengolahan

Gapoktan dapat memberikan pelayanan, baik berupa penggunaan alat mesin pertanian maupun teknologi dalam pengolahan hasil produksi komoditas, mencakup proses sortasi dan pengepakan untuk meningkatkan nilai tambah produk.

### d. Unit Usaha Pemasaran

Gapoktan memberikan pelayanan atau fasilitas pemasaran hasil pertanian anggotanya, baik dalam bentuk pengembangan jejaring kemitraan usaha dengan pihak lain, maupun pemasaran langsung.

---

<sup>36</sup> Menteri Pertanian Republik Indonesia, 18-19.

e. Unit Usaha Keuangan Mikro (Simpan-Pinjam)

Gapoktan dapat memfasilitasi permodalan usaha tani kepada anggota melalui kredit atau pemodalannya dari swadana atau sisa hasil usaha.

### **3. Manfaat Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani**

Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) memberikan berbagai manfaat penting dalam konteks pertanian diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Kelompok tani dan Gapoktan adalah sarana yang efektif dalam memberdayakan petani. Mereka membantu meningkatkan produktivitas pertanian dengan menyediakan fasilitas dan bantuan dari pemerintah, yang dapat berdampak positif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.
- b. Solusi bersama untuk mengatasi masalah. Kelompok tani dan Gapoktan berfungsi sebagai forum diskusi bersama dimana petani dapat bersama-sama mencari solusi untuk masalah yang dihadapi dalam usaha tani. Mereka juga dapat memperkuat posisi tawaran petani dalam pasar, baik dalam hal sarana produksi maupun penjualan produk pertanian.
- c. Pengadaan sumber daya produksi. Kelompok tani membentuk komunitas petani yang memudahkan pengadaan sumber daya produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan. Dengan berkolaborasi, mereka

dapat memperoleh akses lebih mudah dan terjangkau terhadap sumber daya.

- d. Meningkatkan biaya pengadaan sarana produksi Bosnian dapat ditanggung bersama.<sup>37</sup> Kelompok tani dan Gapoktan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani, mempromosikan kerjasama, dan meningkatkan produktivitas dalam sektor pertanian.

## C. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah hasil finansial yang diperoleh individu atau masyarakat dari pencapaian atau pekerjaan yang mereka lakukan selama periode waktu tertentu, baik dalam hitungan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Definisi alternatif untuk pendapatan adalah arus uang atau daya beli yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya, seperti kemampuan manusia atau kepemilikan properti. Menurut Winardi pendapatan (*income*) ialah hasil dalam bentuk uang atau nilai materi yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan atau pelayanan yang diberikan oleh manusia.<sup>38</sup>

Pendapatan usaha merupakan perolehan dari penjualan produk hasil produksi dari kegiatan usaha yang dilakukan, penghasilan yang didapatkan dari transaksi dalam penyediaan barang atau jasa dalam kegiatan bisnis yang berkaitan. Kegiatan usaha memiliki orientasi untuk mendapatkan

---

<sup>37</sup> HR dkk., *Kinerja Kelompok Tani dalam Memberdayakan Masyarakat di Masa Pandemi COVID 19*, 30.

<sup>38</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 224.

penghasilan serta memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan.<sup>39</sup>

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan dapat dijelaskan sebagai jumlah maksimum yang dapat dimanfaatkan oleh individu dalam suatu periode waktu tertentu, dengan asumsi bahwa kondisi awalnya tidak mengalami perubahan. Definisi ini dalam konteks ilmu ekonomi, membatasi kemungkinan perubahan lebih dari total kekayaan perusahaan pada awal periode, dan lebih menekankan pada nilai akhir yang bersifat statis pada akhir periode.<sup>40</sup>

Pendapatan merujuk pada peningkatan dalam nilai harta kekayaan yang terjadi sebagai hasil dari perubahan penilaian, yang tidak berkaitan dengan perubahan dalam modal atau utang. Pendapatan adalah imbalan yang diperoleh seseorang sebagai hasil upaya dan kerja keras yang mereka lakukan. Pendapatan juga dapat berasal dari penjualan produk fisik, yang dihitung dengan mengalikan jumlah produk yang dijual dengan harga jualnya.<sup>41</sup>

Sedangkan pendapatan total usaha tani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua *input* yang dimiliki keluarga dihitung sebagai

---

<sup>39</sup> Novalia Lesly dan Yuliadi, "Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia," *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2020), 2.

<sup>40</sup> Hestanto, <https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/> diakses pada Tanggal 8 September 2023 Pukul 09.25 WIB.

<sup>41</sup> Gesty Romaito Butarbutar, Any Widayatsari, dan Nobel Aqualdo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi," *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017), 624.

biaya produksi. Penerimaan total yang diterima oleh petani berasal dari usaha tani yang mereka jalankan, seperti hasil panen dari tanaman padi, jagung, tembakau, dan lain sebagainya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mencakup semua penerimaan yang diterima sebelum dikurangi biaya atau pengeluaran yang terkait. Sedangkan pendapatan total usaha tani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi. Untuk melihat pendapatan dari usaha dapat dihitung dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

a. Pendapatan Total (*Total Revenue*) atau TR

Dalam menghitung total *revenue* ialah metode paling dasar dan sederhana. Rumus untuk menghitung total *revenue* adalah  $TR = \text{harga jual} \times \text{jumlah produksi}$ .

b. Pendapatan Rata-Rata (*Average Revenue*) atau AR

Dalam menghitung pendapatan rata-rata yang diperoleh perusahaan serta dalam kegiatan usaha dapat dihitung dengan cara membagi total pendapatan dengan nilai jumlah produk yang telah terjual. Rumus untuk menghitung *average revenue* adalah  $AR = \text{total pendapatan (revenue)} : \text{jumlah produk terjual}$ .<sup>42</sup>

c. Pendapatan *Marginal (Marginal Revenue)* atau MR

Dalam menghitung *marginal revenue* atau pendapatan *marginal* merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh dari tambahan pada

---

<sup>42</sup> Nata Wirawan, *Matematika Ekonomi dan Bisnis* (Denpasar: Keraras Emas Denpasar, 2017), 80-81.

tiap unit produk yang terjual. Rumus untuk menghitung *marginal revenue* adalah  $MR = \text{tambahan TR} : \text{tambahan jumlah produk terjual}$ .

## 2. Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, sesuai dengan konsep yang diuraikan Suparmoko yang dikutip oleh Ferry Christian Ham dalam jurnal *Going Concern*, sebagai berikut:

- a. Gaji dan upah. Jenis pendapatan ini merupakan imbalan yang diperoleh individu setelah mereka menjalankan pekerjaan untuk orang lain dalam periode waktu tertentu, seperti harian, mingguan, atau bulanan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Pendapatan ini merujuk pada total nilai yang diperoleh dari hasil produksi, setelah dikurangi biaya operasional yang dikeluarkan. Usaha ini umumnya dimiliki individu atau keluarga, dan tenaga kerja yang digunakan biasanya berasal dari anggota keluarga. Dalam jenis pendapatan ini, nilai modal yang dimiliki sendiri dan beberapa biaya lainnya biasanya tidak dihitung.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Jenis pendapatan ini diperoleh tanpa adanya aktivitas kerja aktif, seperti pendapatan dari menyewakan aset seperti rumah atau ternak, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.<sup>43</sup>

## 3. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Dalam ajaran Islam menganjurkan umatnya dalam mencari pendapatan atau mata pencaharian dengan cara yang halal dan sesuai

---

<sup>43</sup> Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, dan Stanly Alexander, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13, no. 02 (2018), 629–630.

dalam prinsip-prinsip Islam yang bersumber pada Al-Qur'an serta Hadits.<sup>44</sup> Nabi Muhammad SAW menganjurkan manusia untuk berusaha. Seperti yang terdapat dalam QS.Al-Mulk 67: ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَالِيَهُ النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, Islam mengajarkan bahwa individu dapat memperoleh harta atau kekayaan melalui usaha yang halal, serta mengajarkan mereka untuk berusaha keras. Selain itu, berdoa kepada Allah SWT untuk meminta rezeki juga dianjurkan. Dalam Islam, tidak ada pembatasan khusus terhadap cara memperoleh pendapatan, asalkan cara tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip umum Islam, yaitu halal dan baik. Dalam ajaran Islam, ada penekanan pada usaha, doa, dan integritas dalam memperoleh pendapatan, semuanya dalam konteks mematuhi nilai-nilai agama yang tinggi.

Melakukan pekerjaan bukan sekedar memenuhi kebutuhan material, melainkan juga memiliki dimensi keagamaan dan spiritual yang signifikan. Inti dari hal ini adalah bahwa nilai dari setiap jenis pekerjaan

---

<sup>44</sup> Choirunnisak, "Konsep Pengelolaan Kekayaan dalam Islam," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3, no. 1 (2017), 32–33.

<sup>45</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 830.

tergantung dengan niat seseorang. Dengan bekerja, individu dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan amanat yang diberikan oleh Allah SWT.<sup>46</sup> Dalam Al-Qur'an ada pedoman dalam mencari harta. Al-Qur'an mengakui pentingnya harta, tetapi juga mengingatkan bahwa harta adalah kenikmatan atau perhiasan dunia yang sementara. Oleh karena itu, setiap individu akan berusaha untuk memperoleh harta tersebut, tentu dengan cara yang diperbolehkan oleh syariat Islam.

Dalam Islam, harta memiliki makna sebagai pemberian atau alat untuk mencapai kebaikan, kenyamanan hidup, serta kesejahteraan dan manfaat bagi manusia. Dalam pandangan Islam, harta memiliki peran yang penting, dimana Islam memasukkan harta sebagai salah satu dari lima kebutuhan pokok (Ad-Dharuriyah Al-Khamsah) yang harus dijaga dan dilindungi. Kelima kebutuhan pokok ini meliputi pemeliharaan agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Saleh Sitompul, Safrul, dan Reza Nurul Ichsan, *Konsep Dasar Penerapan Ekonomi Menurut Perspektif Islam* (Medan: CV. Sentosa Deli Mandiri, 2020), 7.

<sup>47</sup> Ibid., 18-19.